

**PERBEDAAN PROKRASTINASI AKADEMIK MAHASISWA
DITINJAU DARI KEAKTIFAN BERORGANISASI PADA
MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi
Universitas Medan Area

OLEH:

REZA RIALDY

18.860.0357



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 31/10/23

Access From (repository.uma.ac.id)31/10/23

**PERBEDAAN PROKRASTINASI AKADEMIK MAHASISWA
DITINJAU DARI KEAKTIFAN BERORGANISASI PADA
MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi
Universitas Medan Area

OLEH:

REZA RIALDY

18.860.0357

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

MEDAN

2023

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 31/10/23

Access From (repository.uma.ac.id)31/10/23

HALAMAN PENGESAHAN

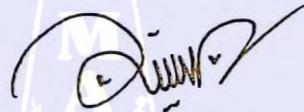
Judul Skripsi : Perbedaan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Ditinjau Dari
Keaktifan Berorganisasi Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area

Nama : Reza Rialdy

NPM : 18.860.0357

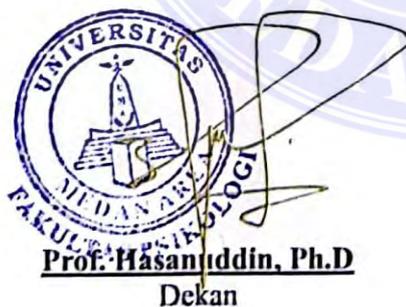
Fakultas : Psikologi

Disetujui Oleh,
Komisi Pembimbing

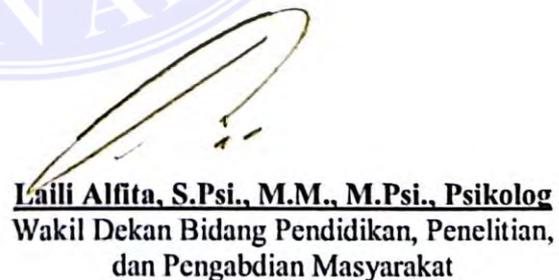


Merri Hafni, S.Psi., M.Si., Psikolog

Pembimbing



Prof. Hasanuddin, Ph.D
Dekan



Laili Alfita, S.Psi., M.M., M.Psi., Psikolog
Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian,
dan Pengabdian Masyarakat

Tanggal Lulus : 02 Oktober 2023

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 02 Oktober 2023



Reza Rialdy

18.860.0357

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Reza Rialdy
NPM : 18.860.0357
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi
Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

“Perbedaan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Ditinjau dari Keaktifan Berorganisasi Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area”

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 02 Oktober 2023

Yang menyatakan



Reza Rialdy

18.860.0357

ABSTRAK

PERBEDAAN PROKRASTINASI AKADEMIK MAHASISWA DITINJAU DARI KEAKTIFAN BERORGANISASI PADA MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan prokrastinasi akademik mahasiswa ditinjau dari keaktifan berorganisasi pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 52 Mahasiswa yang terdiri dari 31 mahasiswa dan 21 mahasiswi dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dalam pengambilan sampel. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala prokrastinasi akademik yang mengacu pada model skala Likert dengan empat opsi jawaban. Adapun cara menentukan keaktifan mahasiswa dalam mengikuti organisasi kemahasiswaan yaitu dengan penilaian *professional judgement* yaitu penilaian dari pimpinan organisasi masing-masing berdasarkan indikator keaktifan berorganisasi yang dikemukakan oleh Suryasubrata (2009). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik anova satu jalur atau *one-way anova*. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini adalah terdapat perbedaan prokrastinasi akademik antara mahasiswa yang aktif berorganisasi dan yang tidak aktif berorganisasi yang dapat dilihat dari nilai F beda yaitu sebesar 4,460 yang lebih besar dari F tabel yaitu 4,034. Dengan nilai signifikansi anova satu jalur $p = 0,040 < 0,05$. Diketahui pula bahwa tingkat prokrastinasi akademik terhadap mahasiswa yang aktif berorganisasi lebih rendah daripada yang tidak aktif berorganisasi yang terlihat dari nilai mean pada mahasiswa yang aktif berorganisasi sebesar 55,12 lebih kecil daripada nilai mean pada mahasiswa yang tidak aktif berorganisasi yaitu sebesar 62,29.

Kata Kunci: Prokrastinasi Akademik; Keaktifan Berorganisasi; dan Mahasiswa.

ABSTRACTS

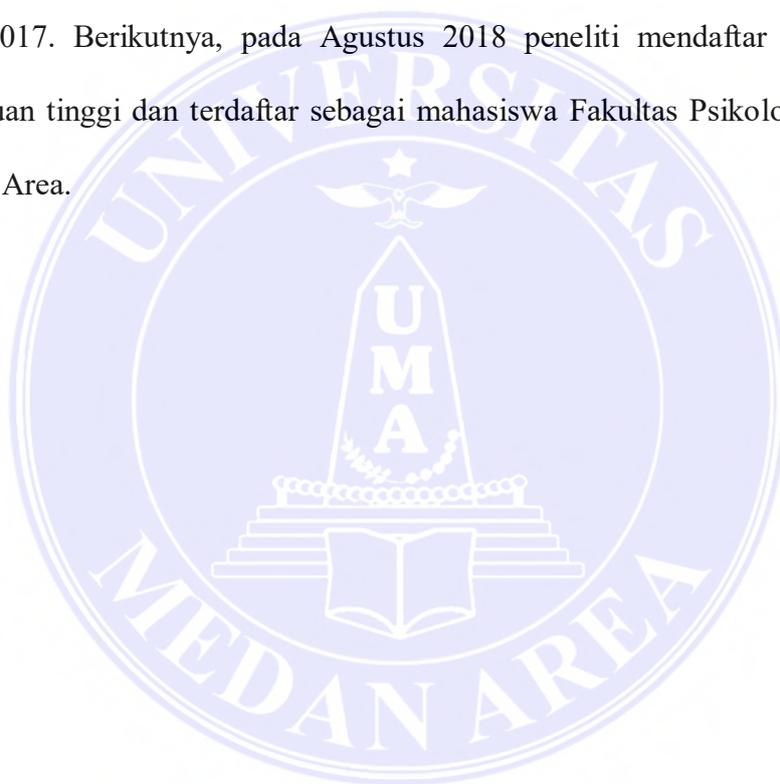
DIFFERENCES IN STUDENT ACADEMIC PROCRASTINATION IN TERMS OF ORGANIZATIONAL ACTIVENESS IN STUDENTS OF THE FACULTY OF PSYCHOLOGY MEDAN AREA UNIVERSITY

This study aims to determine differences in student academic procrastination in terms of organizational activeness in students of the Faculty of Psychology, Medan Area University. The samples used in this study amounted to 52 students consisting of 31 students and 21 female students using purposive sampling technique in sampling. The data collection method in this study uses an academic procrastination scale that refers to the Likert scale model with four answer options. The way to determine the activeness of students in participating in student organizations is by professional judgment, namely the assessment of the leaders of each organization based on indicators of organizational activeness put forward by Suryasubrata (2009). The data analysis technique used in this study is the one-way anova technique. The results obtained in this study are that there are differences in academic procrastination between students who are active in organizations and those who are not active in organizations which can be seen from the F value of the difference which is 4.460 which is greater than the F table which is 4.034. With a one-way anova significance value of $p = 0.040 < 0.05$. It is also known that the level of academic procrastination for students who are active in organizations is lower than those who are not active in organizations as seen from the mean value for students who are active in organizations of 55.12 which is smaller than the mean value for students who are not active in organizations which is 62.29.

Keywords: Academic Procrastination; Organizational Activeness; and Student.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Peneliti dilahirkan di Kota Medan pada 21 November 1999 dari Ayah Syawal dan Ibu Netty Simanjuntak. Penulis merupakan anak kedua dari empat bersaudara (3 putra dan 1 Putri). Peneliti menempuh pendidikan sekolah dasar di SDN 105297 Helvetia dan lulus pada 2011 selanjutnya peneliti melanjutkan pendidikan menengah di SMP Sinar Husni dan SMK II TR Sinar Husni dan lulus pada 2017. Berikutnya, pada Agustus 2018 peneliti mendaftar ke salah satu perguruan tinggi dan terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.



MOTTO

“Bacalah setiap hal yang bisa dibaca;
termasuk manusia”

*“Take your time
To make your taste”*

“Dan dia bersama kamu dimana saja kamu berada.
Dan Allah melihat apa yang kamu kerjakan”

Q.S. Al-Hadid: 4

“Inilah (Al-Quran) suatu keterangan yang jelas untuk semua manusia dan menjadi
petunjuk serta pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa; Dan janganlah kamu
(merasa) lemah dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi
(derajatnya) jika kamu orang yang beriman”

Q.S. Ali ‘Imran: 138-139

PERSEMBAHAN



Saya sembahkan tulisan dan penelitian ini kepada semua orang yang saya cintai;
kepada Kedua Orang tua serta Abang dan Adik-adik Saya.

Ultimately this story will the end.

Terima kasih.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim, segala puji dan syukur senantiasa peneliti panjatkan kehadirat ALLAH SWT, karena tiada daya dan upaya selain atas kehendaknya-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Perbedaan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Ditinjau dari Keaktifan Berorganisasi pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh kelulusan sebagai Sarjana Psikologi dari Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari beberapa pihak. Karenanya pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada Bapak Prof. Hasanuddin, Ph.D selaku Dekan Fakultas Psikologi UMA; Kepada Bapak Khairuddin, S.Psi, M.Psi selaku Wakil Dekan III Fakultas Psikologi UMA; Kepada Ibu Merri Hafni, S.Psi, M.Si, Psikolog selaku Dosen Pembimbing; Kepada Ibu Eryanti Novita, S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku Ketua Penguji Skripsi; Kepada Bapak Khairil Fauzan K, S.Psi, M.Psi selaku Sekretaris Penguji; Kepada Ibu Endang Haryati, S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku Dosen Penguji; Bapak Arif Fachrian, S.Psi, M.Psi selaku Kepala Bagian Psikologi Industri dan Organisasi; Kepada seluruh dosen Fakultas Psikologi UMA; Kepada kedua orang tua saya tercinta Bapak Syawal dan Ibu Netty Simanjuntak; Kepada Abang dan Adik-adik saya Rizky Ananda Putra, Nabila Tiara Sayang dan Anugerah Al-Fahriza Bilal; Kepada ketua dan pengurus Organisasi Mahasiswa Fakultas Psikologi UMA: Pema Fapsi, DPM Fapsi, Formasi *ar-ruuh*, dan KMKP; Kepada teman di kelas C 2018; Kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu untuk orang-orang hebat yang singgah dan abadi di dalam hidup saya yang selalu ada ketika saya membutuhkan dan memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Medan, 02 Oktober 2023

Reza Rialdy
18.860.0357

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERNYATAAN	i
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI Error! Bookmark not defined.	
ABSTRAK	iv
ABSTRACTS	v
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Tujuan Penelitian	8
1.4. Hipotesis Penelitian.....	8
1.5. Manfaat Penelitian	8
1.5.1. Manfaat Teoritis	8
1.5.2. Manfaat Praktis	9
II. TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1. Mahasiswa	10
2.1.1. Pengertian Mahasiswa	10
2.2. Keaktifan Mahasiswa dalam Berorganisasi.....	11
2.2.1. Keaktifan Berorganisasi.....	11
2.2.2. Penentuan Keaktifan Mahasiswa.....	13
2.2.3. Bentuk Keaktifan Mahasiswa.....	14
2.3. Organisasi Mahasiswa	16
2.3.1. Pengertian Organisasi Mahasiswa.....	16
2.3.2. Organisasi Mahasiswa Internal Fakultas Psikologi UMA	17

2.4. Prokrastinasi Akademik.....	19
2.4.1. Pengertian Prokrastinasi Akademik.....	19
2.4.2. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Prokrastinasi Akademik....	21
2.4.3. Aspek-Aspek Prokrastinasi Akademik	25
2.4.4. Ciri – ciri Prokrastinasi Akademik	28
2.5. Hubungan Prokrastinasi Akademik dengan Keaktifan Berorganisasi	30
2.6. Kerangka Konseptual.....	33
III. METODE PENELITIAN.....	34
3.1. Waktu dan Tempat Penelitian.....	34
3.2. Bahan dan Alat Penelitian	35
3.3. Metode Penelitian.....	36
3.4. Populasi dan Sampel Penelitian	37
3.4.1 Populasi Penelitian	37
3.4.2 Sampel Penelitian	38
3.5. Prosedur Penelitian.....	39
3.5.1 Persiapan Penelitian	39
3.5.2 Persiapan Alat Ukur.....	39
3.5.3 Validitas dan Reliabilitas	41
3.5.4 Metode Analisis Data	42
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
4.1 Hasil Penelitian	44
4.2 Pembahasan.....	61
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	65
5.1. Kesimpulan	65
5.2. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA.....	68
LAMPIRAN.....	71

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Jumlah Anggota Organisasi Mahasiswa	38
Tabel 3.2. Penyebaran Skala Prokrastinasi Akademik Sebelum <i>Try Out</i>	40
Tabel 4.1 Distribusi Skala Prokrastinasi Akademik	47
Tabel 4.2 Reliabilitas <i>statistics</i> Prokrastinasi Akademik	48
Tabel 4.3. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas	48
Tabel 4.4. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Homogenitas	49
Tabel 4.5. Rangkuman Hasil Analisis Anova 1 Jalur	50
Tabel 4.6. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Empirik	51
Tabel 4.7. Rangkuman Hasil Aspek Sebaran <i>Perceived Time</i>	54
Tabel 4.8. Rangkuman Hasil Perbedaan Aspek <i>Perceived Time</i>	55
Tabel 4.9. Rangkuman Hasil Sebaran Aspek <i>Intention-action</i>	55
Tabel 4.10. Rangkuman Hasil Perbedaan Aspek <i>Intention-action</i>	56
Tabel 4.11. Rangkuman Hasil Sebaran Aspek <i>Emotional Distress</i>	57
Tabel 4.12. Rangkuman Hasil Perbedaan Aspek <i>Emotional Distress</i>	57
Tabel 4.13. Rangkuman Hasil Sebaran Aspek <i>Perceived Ability</i>	58
Tabel 4.14. Rangkuman Hasil Perbedaan Aspek <i>Perceived Ability</i>	59
Tabel 4.15. Rangkuman Perbedaan Aspek Prokrastinasi Akademik.....	59

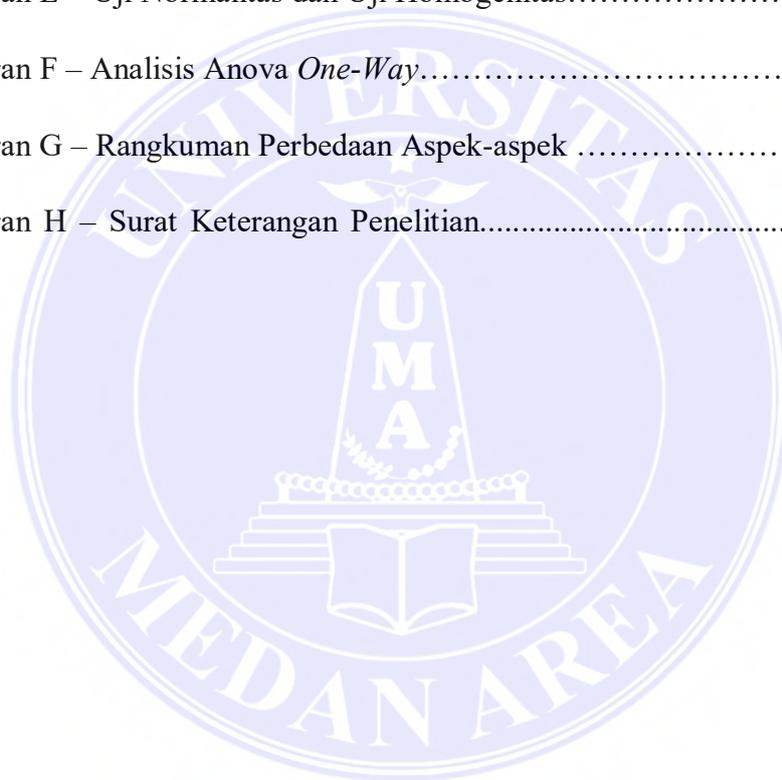
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	33
Gambar 4.1 Kurva Normal Variabel Aktif Berorganisasi.....	52
Gambar 4.2 Kurva Normal Variabel Tidak Aktif Berorganisasi.....	53
Gambar 4.3 Diagram Perbedaan Aspek Prokrastinasi Akademik.....	60



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A – Skala Prokrastinasi Akademik.....	70
Lampiran B – Distribusi Penyebaran Skala.....	75
Lampiran C – Sebaran Data.....	78
Lampiran D – Uji Validitas dan Uji Reliabilitas.....	82
Lampiran E – Uji Normalitas dan Uji Homogenitas.....	85
Lampiran F – Analisis Anova <i>One-Way</i>	88
Lampiran G – Rangkuman Perbedaan Aspek-aspek	90
Lampiran H – Surat Keterangan Penelitian.....	96



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh individu lewat banyak cara. Secara umum di Indonesia pendidikan dimulai sejak usia dini dengan bergabung ke kelompok belajar seperti Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) atau Taman Kanak-Kanak (TK) kemudian dilanjutkan ke Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan berakhir pada perkuliahan.

Berdasarkan UU Sisdiknas No.20 tahun 2003, menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. (Indonesia, 2003).

Keberhasilan mahasiswa dalam pendidikan yang ditempuh tergantung pada proses belajar yang diperoleh dan dilakukannya. Roesitah (Rachmi, 2010) menjelaskan bahwa belajar yang efisien dapat dicapai apabila menggunakan strategi yang tepat, yakni adanya pengaturan waktu yang baik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, belajar di rumah, berkelompok maupun mengikuti ujian. Perilaku belajar yang baik dapat terwujud jika mahasiswa memiliki kesadaran dan tanggung jawab sebagai pelajar sehingga mereka dapat membagi waktu dengan baik antara belajar dengan kegiatan di luar belajar.

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Mahasiswa adalah seseorang yang menempuh pendidikan di suatu perguruan tinggi, dalam struktur pendidikan di Indonesia mahasiswa menyanggah status pendidikan paling tinggi di antara yang lain. Selanjutnya Sarwono (dalam Panjaitan, 2018) Mahasiswa adalah setiap orang yang terdaftar untuk menempuh pendidikan di perguruan tinggi dengan batasan usia sekitar 18 – 30 tahun. Mahasiswa merupakan suatu kelompok dalam masyarakat yang memperoleh statusnya, karena terikat dengan perguruan tinggi. Menjadi mahasiswa memiliki banyak kewajiban-kewajiban selain belajar mereka juga dituntut untuk mengasah *softskill* mereka dengan mengikuti kegiatan di luar belajar-mengajar, seperti bekerja, magang, dan berorganisasi; baik organisasi mahasiswa, pemuda, atau organisasi lainnya yang dianggap bisa mengasah kemampuan *softskills* mereka.

Dalam sebuah kehidupan perkuliahan mahasiswa tidak hanya berurusan dengan buku dan pena saja tetapi juga memiliki peran lebih dalam bermasyarakat. Menjadi mahasiswa sama seperti menjalani kehidupan bermasyarakat. Mahasiswa selalu dihadapkan dengan banyak pilihan. Salah satunya adalah menjadi mahasiswa yang *Studi Orinted* atau yang aktif berorganisasi. Namun dari banyaknya pilihan pilihan yang akan dihadapi nantinya yang pasti, seperti dalam kehidupan bermasyarakat ada kewajiban yang harus dipenuhi sebagai mahasiswa. Saat kita memilih menjadi mahasiswa seperti apapun maka satu hal yang harus dipertanggungjawabkan adalah adanya kewajiban akademik yang sejatinya harus kita penuhi.

Memilih untuk aktif berorganisasi berarti memilih untuk melakukan lebih banyak hal lainnya. Hal yang harus disadari oleh mahasiswa adalah bergabung ke

dalam organisasi berarti menuntut kita untuk mengikuti segala perkembangan dan kegiatannya pula yang merupakan komitmen dan loyalitas sebagai bentuk pondasi dalam mengikuti organisasi.

Dewasa ini, menjadi mahasiswa dituntut untuk memiliki karakter yang kuat dan kualitas sumber daya manusia yang baik pula agar bisa bersaing dengan dunia luar. *Time management* menjadi momok penting yang harus dimiliki oleh mahasiswa. Hal ini bisa diasah ketika dalam masa perkuliahan saat mahasiswa disibukkan dengan rutinitas belajar-mengajar, mengerjakan banyak tugas dari dosen-dosen, serta aktivitas-aktivitas lainnya di luar perkuliahan yang menuntut mahasiswa harus memiliki kemampuan mengatur waktu yang baik agar semua kegiatan berjalan dengan optimal.

Namun, dalam pelaksanaannya banyak mahasiswa yang kewalahan dalam mengelola waktu mereka. Sehingga masalah ini menjadi persoalan penting yang harus kita pecahkan bersama-sama. Banyak pelajar dan mahasiswa yang mengeluh karena tidak dapat membagi waktu dengan baik, kapan harus memulai dan mengerjakan sesuatu Djamarah, (dalam Septian Rico, 2014). Seperti fenomena yang terjadi, banyak mahasiswa yang menunda mengerjakan tugas yang diberikan dosen sampai hari terakhir dan tidak mempersiapkan diri ketika akan menghadapi ujian dan praktikum. Banyak dari mereka malah asik dengan hal-hal yang lain yang tidak mendukung atau berhubungan dengan tugas-tugas mereka, seperti *nongkrong*, jalan-jalan, bermain *game*, dan lain-lain. Fenomena ini menunjukkan adanya kecenderungan mengundur-undur dalam mengerjakan tugas, hal ini indikasi dari perilaku manusia yang suka menunda dalam melakukan dan menyelesaikan tugas.

Dalam ilmu psikologi ada istilah prokrastinasi. Prokrastinasi menunjukkan suatu kecenderungan menunda-nunda penyelesaian suatu tugas atau pekerjaan. Kecenderungan penundaan tersebut berkaitan erat dengan pengelolaan waktu kosong. Brown & Holzman (dalam Syazira Nira Sandya, 2021) menyebutkan mereka yang tidak bisa memanfaatkan waktu dengan baik dan melakukan penundaan untuk memulai atau menyelesaikan suatu tugas merupakan salah satu indikasi dari prokrastinasi.

Ferrari (dalam Husetiya, 2010), menyebutkan manfaat dan tujuan prokrastinasi dibagi menjadi dua jenis, yaitu *functional procrastination* dan *dysfunctional procrastination*. (1) *Functional procrastination* merupakan perilaku penundaan mengerjakan tugas yang bertujuan memperoleh informasi yang lengkap dan akurat. Perilaku penundaan jenis ini biasanya berkonotasi positif karena memiliki alasan yang kuat dalam melakukan penundaan, seperti sakit atau mencari informasi lebih mendalam agar tugas dapat diselesaikan dengan baik. (2) *Dysfunctional procrastination* merupakan perilaku penundaan yang tidak memiliki tujuan pasti yang berakibat buruk dan menimbulkan masalah. Perilaku penundaan jenis ini memiliki konotasi yang negative karena disertai alasan-alasan yang tidak berguna dan bertolak belakang dalam proses pengerjaan tugas.

Meskipun ada dua jenis dalam prokrastinasi yang berkonotasi positif dan negatif, tapi seringkali prokrastinasi diartikan dalam arti yang negatif sebagai penundaan yang tidak berguna (*needless*) dalam penyelesaian tugas atau *dysfunctional procrastination*. Bentuk prokrastinasi disfungsional inilah yang secara umum disebut prokrastinasi. Bentuk ini pula yang menjadi dasar penelitian dalam penelitian ini.

Ferrari dalam (dalam Septian, 2018) membagi prokrastinasi menjadi dua jenis yaitu prokrastinasi akademik dan prokrastinasi non-akademik. Prokrastinasi akademik adalah jenis penundaan yang dilakukan pada jenis tugas formal yang berhubungan dengan akademik, seperti tugas kuliah. Prokrastinasi non-akademik adalah penundaan yang dilakukan pada jenis tugas non formal atau tugas yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, seperti tugas rumah tangga, tugas social, tugas kantor dan sebagainya.

Prokrastinasi akademik merupakan sebuah masalah nyata yang dialami oleh hampir seluruh mahasiswa termasuk mahasiswa di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Apalagi pada saat *pandemic covid-19* yang lalu, Fakultas Psikologi Universitas Medan Area melaksanakan metode belajar-mengajar *via* daring sesuai instruksi Presiden dari Pemerintah Republik Indonesia. Hal ini berakibat banyak mahasiswa yang kehilangan kontrol dan fokus mereka kepada pelajaran, dikarenakan mencari kesibukan di luar kegiatan perkuliahan, seperti bekerja, magang dan mengikuti organisasi untuk menyibukkan mereka di sela-sela kegiatan perkuliahan.

Dalam sisi lain para mahasiswa juga dituntut untuk berprestasi dari segi akademik dan non akademik hal ini berjalan sesuai dengan harapan bangsa dimana para pemuda (mahasiswa) adalah aset pemimpin masa depan negara ini. Oleh karenanya para mahasiswa masih membutuhkan arahan dan bimbingan agar berada di jalur yang tepat. Selaras dengan pendapat Popoola (dalam Joubert, 2015) mengatakan bahwa prokrastinasi merupakan sebuah fenomena yang umum terjadi pada mahasiswa, yang sering menunda waktu untuk register dan penyerahan tugas.

Fakultas Psikologi Universitas Medan Area memiliki empat organisasi mahasiswa aktif, yaitu Pemerintahan Mahasiswa (Pema), Dewan Perwakilan Mahasiswa (DPM), Forum Mahasiswa Islam *Ar-ruuh* (Formasi) dan Komunitas Mahasiswa Kristen Psikologi (KMKP). Berdasarkan data yang diambil dari *website* PDDikti ada hampir 2000 mahasiswa aktif lintas angkatan yang terdaftar di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Dari ribuan mahasiswa tersebut hanya sebagian kecil yang tergabung ke dalam organisasi internal fakultas, hal ini menjadi sebuah pertanyaan besar bagi peneliti dalam menanggapi fenomena tersebut.

Sebagian besar mahasiswa yang peneliti temukan beranggapan jika mengikuti organisasi hanya membuang-buang waktu, malas, membuat mereka terlambat dalam bidang akademis, sudah bekerja, dan banyak hal lainnya. Banyak dari mereka yang membenarkan jika mengikuti organisasi sudah pasti lalai dalam penyelesaian tugas-tugas kuliah atau bidang akademis lainnya. Hal ini merupakan stigma negatif yang melekat pada mahasiswa yang berorganisasi sejak lama, mereka dianggap hanya mementingkan organisasinya daripada akademisnya sendiri. Padahal jika ditelisik lebih dalam banyak kegiatan di dalam organisasi yang mendukung kegiatan akademis, seperti pelatihan *public speaking*, debat, pelatihan penulisan *paper* penelitian dan beasiswa, *leadership*, dan banyak kegiatan positif lain yang membangun karakter.

Pada 09 Desember 2022, peneliti melakukan wawancara kepada beberapa mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang terikat pada organisasi mahasiswa yang ditemui di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Berdasarkan dari beberapa hasil wawancara yang peneliti lakukan,

menunjukkan adanya perbedaan situasi masing-masing individu yang berorganisasi dalam menghadapi tugas-tugas perkuliahan ataupun praktikum. Ada berbagai alasan yang mendorong mereka melakukan prokrastinasi akademik dan alasan-alasannya selaras dengan ciri-ciri yang dikemukakan Ferrari, dkk (dalam Saman, 2017) diantaranya, menunda dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang dibebankan, terlambat menyelesaikan, dan lebih mengutamakan melakukan kegiatan organisasi daripada akademis. Tetapi ada juga yang beranggapan ia tidak melakukan prokrastinasi akademik akibat aktif mengikuti organisasi, mereka beralasan jika pilihan yang mereka ambil tidak menghalangi tugas utama mereka sebagai mahasiswa yang harus aktif dalam bidang akademik dan ditambahnya jika bergabung sebagai mahasiswa yang berorganisasi dan aktif maka akan banyak mendapat ilmu dan pengembangan kemampuan-kemampuan personal yang mendukung kemampuan dalam mengikuti kegiatan akademik.

Berdasarkan uraian latar belakang dari penelitian ini maka peneliti tertarik melakukan kajian lebih dalam lagi mengenai pengaruh keaktifan berorganisasi terhadap perilaku prokrastinasi akademik mahasiswa di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area melalui sebuah penelitian berbentuk skripsi. Dalam hal ini, peneliti membuat penelitian yang berjudul “*Perbedaan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Ditinjau dari Keaktifan Berorganisasi pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area*”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan sebuah masalah, yaitu; Bagaimanakah perbedaan prokrastinasi akademik

mahasiswa ditinjau dari keaktifan berorganisasi pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan prokrastinasi akademik mahasiswa ditinjau dari keaktifan berorganisasi pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

1.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada perbedaan prokrastinasi akademik terhadap mahasiswa yang aktif berorganisasi dengan yang tidak aktif berorganisasi. Dengan asumsi bahwa kecenderungan prokrastinasi akademik akan lebih rendah apabila mahasiswa aktif dalam berorganisasi dibandingkan dengan yang tidak aktif berorganisasi.

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam beberapa hal, sebagai berikut;

1.5.1. Manfaat Teoritis

Mampu menambah dan memperkaya ilmu pengetahuan yang telah ada untuk dijadikan sumber referensi bagi pihak-pihak yang ingin melakukan penelitian pada hal yang sama atau dalam ruang lingkup yang jauh lebih luas. Serta memberi sumbangan ilmu pengetahuan mengenai kecenderungan perilaku prokrastinasi mahasiswa ditinjau dari keaktifan berorganisasi.

1.5.2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini dapat menambah informasi mengenai kondisi kecenderungan perilaku prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area ditinjau dari keaktifan berorganisasi dan dapat menjadi tambahan wawasan mengenai perilaku prokrastinasi akademik.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Mahasiswa

2.1.1. Pengertian Mahasiswa

Sarwono (Panjaitan, 2018) mahasiswa adalah setiap orang yang terdaftar untuk menempuh pendidikan di perguruan tinggi dengan batasan usia sekitar 18 – 30 tahun. Mahasiswa merupakan suatu kelompok dalam masyarakat yang memperoleh statusnya, karena terikat dengan perguruan tinggi. Menjadi mahasiswa memiliki banyak kewajiban-kewajiban selain belajar mereka juga dituntut untuk mengasah *softskill* mereka dengan mengikuti kegiatan di luar belajar-mengajar, seperti bekerja, magang, dan berorganisasi; baik organisasi mahasiswa, pemuda, atau organisasi lainnya yang dianggap bisa mengasah kemampuan *softskills* mereka.

Mahasiswa yang aktif di organisasi kemahasiswaan memiliki beberapa karakteristik. Salah satu ciri khasnya adalah dia senang menghabiskan waktu di berbagai kegiatan kemahasiswaan. Mahasiswa yang aktif dalam organisasi mahasiswa kemungkinan besar ingin berpartisipasi dalam kepengurusan dan komite berbagai kegiatan dalam acara yang diadakan oleh organisasi mahasiswa. Mereka bersedia untuk berpartisipasi aktif dalam memfasilitasi pelaksanaan berbagai kegiatan dalam organisasi tempat mereka bernaung. Priambodo (dalam Suyasa, 2014).

2.2. Keaktifan Mahasiswa dalam Berorganisasi

2.2.1. Keaktifan Berorganisasi

Keaktifan mahasiswa dalam mengikuti organisasi kemahasiswaan adalah partisipasi mahasiswa dalam media untuk pengembangan pribadi dan untuk mengembangkan bakat, kreativitas, dan meningkatkan pengetahuan mereka lahir sehingga dapat mengamalkannya untuk kehidupan mereka sendiri dan kehidupan sosial.

Dari sebuah penelitian yang dilakukan Sentosa (dalam Ahmaini, 2010), menunjukkan motivasi seorang mahasiswa ikut serta dalam kegiatan kemahasiswaan di dalam organisasi kemahasiswaan ialah untuk memperoleh kecakapan yang tidak dapat diperoleh lewat bangku perkuliahan. Kecakapan tersebut meliputi, kecakapan mengatur waktu, kecakapan birokrasi, surat-menyurat, dan berbagai kecakapan lainnya. Terlihat jelas bahwa kecakapan-kecakapan tersebut sangat jarang didapatkan jika hanya berdiam diri di bangku perkuliahan saja.

Priambodo (dalam Suyasa, 2014), menjelaskan bahwa mahasiswa yang aktif di organisasi kemahasiswaan biasanya bersedia untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan berbagai acara dan kegiatan organisasi kemahasiswaan di mana mereka berpartisipasi, termasuk sebagai pengurus komite di dalam sebuah organisasi kemahasiswaan. Dalam menjalankan tugasnya sebagai anggota komite atau ketua organisasi, mahasiswa seringkali dihadapkan pada pekerjaan dengan orang lain. Dalam situasi kooperatif, mahasiswa harus mampu beradaptasi dengan orang-orang di lingkungan kerja yang sama. Selain itu, mahasiswa juga harus mampu

mengatasi berbagai konflik interpersonal yang dapat muncul dalam situasi kolaboratif tersebut. Nashori (dalam Suyasa, 2014) mengatakan kemampuan untuk mengadaptasi dan mengatasi konflik interpersonal ini dapat berkembang dengan aktivitas mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan. Selain itu, partisipasi dalam organisasi kemahasiswaan dapat membantu mahasiswa tumbuh dan mengembangkan keterampilan interpersonal.

Priambodo (dalam Suyasa, 2014), berpendapat bahwa mahasiswa yang aktif berpartisipasi dalam organisasi kemahasiswaan, terkhusus yang memegang jabatan sebagai pemimpin, cenderung memiliki wawasan yang luas mengenai perkembangan dunia luar maupun tentang hal-hal yang terjadi di seputar kampus

Buhrmester, dkk menyatakan (dalam Suyasa, 2014) mahasiswa dengan keterampilan interpersonal yang baik menunjukkan kemampuan berinisiatif membangun hubungan interpersonal, membuka diri, menegaskan diri, memberikan dukungan emosional, dan menghadapi konflik dalam situasi interpersonal yang ditandai dengan berkembangnya kemampuan mengelola. Berkat berbagai pengalaman yang diperoleh mahasiswa dan kegiatannya dalam organisasi kemahasiswaan, kemampuan ini dapat dikembangkan lebih lanjut.

Adapun sifat dari keaktifan tersebut menurut Suryosubroto (2009), adalah:

- a. Adanya kesadaran dari para anggota organisasi;
- b. Tiada usur keterpaksaan; dan

c. Semua anggota merasa memiliki.

Suryosubroto (2009), juga menambahkan mengenai keaktifan dalam sebuah organisasi sangat dipengaruhi oleh: (a) Adanya daya tarik dari objek yang bersangkutan; (b) Karena diperintahkan untuk ikut berpartisipasi; serta (c) Adanya manfaat untuk diri sendiri.

Berdasarkan dari beberapa penjelasan dan pengertian mengenai keaktifan berorganisasi maka dapat disimpulkan bahwa keaktifan dalam berorganisasi adalah sebuah usaha yang dilakukan oleh seseorang yang dimana orang tersebut terlibat secara aktif, berkumpul, berinteraksi, bekerjasama secara rasional dan sistematis, terorganisir, dipimpin, dan terkendali untuk mencapai tujuan yang disepakati sejak awal.

2.2.2. Penentuan Keaktifan Mahasiswa

Sardiman (dalam Munfaridah, 2017) keaktifan adalah kegiatan yang melibatkan fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai satu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Selama menjalankan masa studi di perguruan tinggi, mahasiswa berhak menentukan dan mengikuti kegiatan-kegiatan apa saja yang mereka ikuti di kampus. Memilih untuk menjadi mahasiswa yang *study oriented* atau sembari mengikuti kegiatan organisasi di sela-sela kegiatan perkuliahan adalah pilihan yang normal dihadapi oleh para mahasiswa. Biordy (dalam Munfaridah, 2017) menjelaskan jika salah satu faktor yang memengaruhi terjadinya prokrastinasi akademik pada mahasiswa adalah keikutsertaan dalam kegiatan organisasi. Fauziah (2015), menyatakan bahwa kesibukan di luar

kampus seperti adanya rapat organisasi merupakan salah satu penyebab perilaku prokrastinasi.

Mahasiswa yang mengikuti organisasi kemahasiswaan belum tentu bisa dikatakan aktif. Hal ini memiliki arti, nama-nama mereka hanya terdaftar sebagai anggota organisasi tetapi tidak mengikuti serangkaian kegiatan dalam organisasi yang diikutinya dalam menjalankan kewajiban berdasarkan *job description*. Oleh karena itu, diperlukan adanya penentuan yang sesuai untuk menggambarkan dan membedakan antara mahasiswa-mahasiswa yang tergolong aktif atau tidak aktif organisasi berdasarkan tingkat partisipasi mereka dalam kegiatan organisasi mahasiswa yang mereka ikuti. Penilaian keaktifan ini diukur berdasarkan keikutsertaan dan tingkat partisipasi mahasiswa dalam kegiatan-kegiatan di organisasi kemahasiswaan yang mereka ikuti lewat metode penilaian *professional judgement* yang dilakukan oleh ketua organisasi.

2.2.3. Bentuk Keaktifan Mahasiswa

Pelaksanaan kegiatan organisasi hendaknya dapat meningkatkan kekayaan kognitif, emosional dan psikomotorik bagi mahasiswa serta mendorong mereka untuk mengarahkan bakat dan minatnya. Inilah salah satu tujuan organisasi kemahasiswaan.

Seperti yang dikatakan Suryosubroto (2009), tujuan daripada organisasi merupakan kumpulan dari tujuan-tujuan para anggotanya. Susseldrop (dalam Suryosubroto, 2009), keaktifan dalam organisasi pada intinya terdiri dari:

- a. Menghadiri pertemuan.
- b. Terlibat dalam berbagai diskusi.
- c. Melibatkan diri dalam aspek organisasi dari proses partisipasi, seperti mengikuti kegiatan yang diadakan.
- d. Turut andil dalam proses mengambil keputusan dengan cara menyampaikan pendapat.
- e. Ikut serta dalam memanfaatkan hasil program.

Muchlis Yahya (dalam Suryosubroto, 2009), berpendapat untuk mengukur keaktifan berorganisasi anggota, antara lain:

- a. Rajin dan tepat waktu membayar iuran organisasi.
- b. Sering menghadiri pelatihan.
- c. Sering menghadiri rapat.
- d. Motivasi anggota.

Suryosubroto (2009), menjelaskan untuk mengukur keaktifan anggota dalam kegiatan organisasi oleh beberapa indikator, yaitu:

- a. Tingkat kehadiran dalam pertemuan.
- b. Jabatan yang di emban.
- c. Keaktifan dalam memberi saran, kritik dan pendapat yang berguna bagi peningkatan kualitas organisasi.
- d. Ketersediaan untuk berkorban.
- e. Motivasi anggota.

Berdasarkan apa yang sudah dijelaskan lewat pendapat beberapa ahli di atas. Peneliti mendefinisikan bahwa keaktifan ialah keterlibatan seorang individu secara aktif dalam mengambil dan menjalankan peran

dengan sebaik-baiknya dalam sebuah organisasi untuk mencapai hasil yang diinginkan sejak awal.

2.3. Organisasi Mahasiswa

2.3.1. Pengertian Organisasi Mahasiswa

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 1990 tentang Pendidikan Tinggi, yang tertuang pada Bab X Pasal 108 ayat yang berbunyi, *“(1) Untuk melaksanakan peningkatan penalaran, minat, kegemaran dan kesejahteraan mahasiswa dalam kehidupan kemahasiswaan pada perguruan tinggi dibentuk organisasi kemahasiswaan. (2) Organisasi mahasiswa di perguruan tinggi diselenggarakan dari, oleh dan untuk mahasiswa”* (Indonesia, 1990).

Menurut Haryono (dalam Nanda, 2017), organisasi kemahasiswaan merupakan wadah untuk mengembangkan atau membentuk sifat dan minat mahasiswa terhadap lingkungannya, sehingga diharapkan nantinya mahasiswa mampu melakukannya sebagai bagian dari masyarakat dan memiliki tanggung jawab sosial yang membutuhkan kepekaan yang lebih besar terhadap kondisi sosial dan permasalahan yang dihadapi. Organisasi Kemahasiswaan juga merupakan wadah pengembangan kegiatan ekstrakurikuler oleh mahasiswa di tempatnya bernaung. Hal ini mencakup pengembangan penalaran, pengetahuan, minat, bakat, dan hobi mahasiswa itu sendiri. Keorganisasian mahasiswa di dalam kehidupan kampus mempunyai peranan yang sangat penting sebagai bentuk dan wadah penyaluran ide, kreasi, dan karya yang dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa.

Hal itu dipertegas oleh Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 155/U/1998 tentang Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan di Perguruan Tinggi yang menyatakan, *“bahwa organisasi kemahasiswaan intra perguruan tinggi adalah wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa ke arah perluasan wawasan dan peningkatan kecendekiawanan serta integritas kepribadian untuk mencapai tujuan pendidikan tinggi”*.

Manfaat kegiatan organisasi kemahasiswaan menurut Silvia Sukirman, (2004) adalah sebagai berikut:

- a. Melatih untuk bekerja sama dalam bentuk tim kerja multi disiplin;
- b. Membina sikap mandiri, percaya diri, disiplin, dan bertanggung jawab;
- c. Melatih berorganisasi;
- d. Melatih berkomunikasi dan menyatakan pendapat di depan umum;
- e. Membina dan membangun minat dan bakat;
- f. Menambah wawasan; dan
- g. Meningkatkan rasa kepedulian dan kepekaan kepada masyarakat dan lingkungan mahasiswa; serta
- h. Membina kemampuan kritis, produktif, kreatif dan inovatif.

2.3.2. Organisasi Mahasiswa Internal Fakultas Psikologi UMA

Kampus yang juga merupakan bagian dari lingkungan sosial kemasyarakatan, membuat kampus menjadi tempat penguatan kapasitas intelektual mahasiswa secara ilmiah dan sebagai tempat pembentukan moral dan kepribadian mahasiswa lewat kegiatan-kegiatan kemahasiswaan yang

ada di dalam kehidupan kampus. Berbagai rupa kegiatan kemahasiswaan diselenggarakan dalam rangka mendukung terbentuknya karakter mahasiswa secara utuh.

Fakultas Psikologi Universitas Medan Area juga turut menyelenggarakan kegiatan kemahasiswaan sebagai wujud memberikan kebebasan berekspresi dan pemenuhan kebutuhan para mahasiswanya. Kegiatan kemahasiswaan yang ada di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area biasanya diakomodir oleh dua pihak, yaitu lewat pihak dekanat atau pihak mahasiswa melalui organisasi mahasiswa (ormawa).

Fakultas Psikologi Universitas Medan Area memiliki beberapa organisasi mahasiswa yang bersifat kelembagaan dan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM). Adapun beberapa organisasi mahasiswa tersebut terbagi menjadi dua Lembaga (Pema dan DPM) dan dua UKM aktif (Formasi *ar-ruuh* dan KMKP).

Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) adalah tempat berhimpunnya para mahasiswa yang memiliki kesamaan minat, kegemaran, kreativitas, dan orientasi aktivitas penyaluran kegiatan ekstrakurikuler di dalam kampus. UKM merupakan organisasi kemahasiswaan yang mempunyai tugas merencanakan, melaksanakan, dan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler kemahasiswaan yang bersifat penalaran, minat dan kegemaran, kesejahteraan, dan minat khusus sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya.

A. Pemerintahan Mahasiswa

Pemerintahan Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area (Pema Fapsi UMA) merupakan sebuah organisasi mahasiswa yang bersifat kelembagaan yang menjalankan peran sebagai Lembaga eksekutif tingkat fakultas,

B. Dewan Perwakilan Mahasiswa

Dewan Perwakilan Mahasiswa Fakultas psikologi Universitas Medan Area (DPM Fapsi UMA) merupakan sebuah organisasi mahasiswa yang bersifat kelembagaan yang menjalankan peran sebagai Lembaga legislatif tingkat fakultas.

C. Forum Mahasiswa Islam *Ar-ruuh*

D. Komunitas Mahasiswa Kristen Psikologi

2.4. Prokrastinasi Akademik

2.4.1. Pengertian Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi berasal dari bahasa latin *procrastinare*, yang memiliki arti *pro* maju atau bergerak maju dan *crastinus* yang berarti besok. Jadi, berdasarkan asal kata tersebut prokrastinasi berarti menunda sampai hari esok. Orang yang melakukan prokrastinasi disebut sebagai *procrastinator*.

Ferrari (dalam Septian Rico, 2014) membagi prokrastinasi menjadi dua jenis yaitu prokrastinasi akademik dan prokrastinasi non-akademik. Prokrastinasi akademik adalah jenis penundaan yang dilakukan pada jenis tugas formal yang berhubungan dengan akademik, seperti tugas kuliah. Prokrastinasi non-akademik adalah penundaan yang dilakukan pada jenis

tugas non formal atau tugas yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, seperti tugas rumah tangga, tugas social, tugas kantor dan sebagainya.

Dalam ilmu psikologi istilah prokrastinasi menunjukkan suatu kecenderungan menunda-nunda penyelesaian suatu tugas atau pekerjaan. Kecenderungan penundaan tersebut berkaitan erat dengan pengelolaan waktu kosong. Brown & Holzman (dalam Syazira Nira Sandya, 2021) menyebutkan mereka yang tidak bisa memanfaatkan waktu dengan baik dan melakukan penundaan untuk memulai atau menyelesaikan suatu tugas merupakan salah satu indikasi dari prokrastinasi.

Steel (2002), mengatakan bahwa prokrastinasi bukan hanya sebuah komponen dari menunda, tetapi juga menunda tugas yang terjadwal, yang prioritas atau yang penting untuk dilakukan. Seseorang akan menunda tugas dengan prioritas tinggi jika tersedia perilaku lain yang memberikan *reward* dengan segera dan kerugian yang rendah.

Ryan dan Deci (dalam Glenda C. Rakes, 2010) "*Procrastination is actually the opposite of motivation-lack of intention of willingness to take action*". Prokrastinasi dapat dicirikan sebagai penundaan tugas atau kecenderungan untuk menunda-nunda, tetapi prokrastinasi juga dapat dicirikan sebagai penghindaran tugas yang ditandai dengan ketidaknyamanan dengan tugas dan ketakutan akan kegagalan dalam melakukan tugas. Pendapat lain menyatakan bahwa prokrastinasi adalah menghindari aktivitas tanpa alasan, Balkis dan Duru (dalam Purnamasari, 2014).

Berpusat pada pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi akademik adalah kebiasaan yang melahirkan kemalasan sehingga sering menunda-nunda menyelesaikan tugas secara sengaja dengan memilih kegiatan lain dan akan berpengaruh pada perilakunya, sehingga tugas yang seharusnya dikerjakan sengaja ditunda-tunda dan terabaikan membuat semakin banyak dan menumpuk.

2.4.2. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Prokrastinasi Akademik

Dua faktor utama yang memengaruhi prokrastinasi akademik (Rumiani, 2006) adalah:

1. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari individu yang turut membentuk perilaku prokrastinasi yang meliputi faktor fisik dan psikologis.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar individu dapat berupa tugas yang banyak (*overloaded tasks*) yang menuntut penyelesaian yang hampir bersamaan dan yang memengaruhi prokrastinasi adalah pola asuh orangtua dan lingkungan yang kondusif. Menurut hasil penelitian, Ferrari dan Ollivete, tingkat pengasuhan otoriter ayah menyebabkan timbulnya kecenderungan prokrastinasi yang kronis pada subyek penelitian anak, dan wanita. Hal ini diperparah apabila lingkungan kondusif dalam membentuk prokrastinasi.

Menurut Steel (dalam Jane B. Burka, 2008) mengatakan bahwa faktor-faktor yang dapat mengakibatkan kecenderungan perilaku prokrastinasi antara lain;

- A. *Low confidence in one's ability to succeed* (kepercayaan diri yang rendah pada kemampuan untuk berhasil);
- B. *Expecting that the process and/or outcome will be unpleasant* (berharap bahwa dengan atau tanpa proses akan menjadi tidak menyenangkan);
- C. *The reward is too far away to feel real or meaningful* (penghargaan terlalu jauh dari kenyataan dan tidak bermakna);
- D. *Difficulties is self-regulation, including impulsiveness and distractibility* (kesulitan dalam mengatur diri, termasuk impulsive dan distraksi).

Faktor-faktor di atas sejalan dengan yang dinyatakan oleh Jansen dan Cartoon (dalam Siadari, 2016) yang mengatakan bahwa faktor-faktor yang sering mengakibatkan prokrastinasi antara lain dihasilkan dari; kontrol diri yang rendah (*self control*), kesadaran diri (*self consciousness*), harga diri (*self esteem*), efisiensi diri (*self efficacy*), dan adanya kecemasan sosial.

Jane B. Burka (2008) menjelaskan bahwa prokrastinasi terjadi karena tugas-tugas sudah menumpuk terlalu banyak dan harus segera diselesaikan. Menjalankan tugas yang satu bisa mengakibatkan tugas yang lain menjadi tertunda. Kondisi lingkungan yang tingkat pengawasannya rendah atau kurang akan menyebabkan timbulnya kecenderungan

prokrastinasi dibanding dengan lingkungan yang tingkat pengawasannya tinggi.

Di samping itu (dalam Amanah, 2018) faktor-faktor lain yang menyebabkan timbulnya prokrastinasi akademik , antara lain:

a. *Problem Time Management*

Lakein mengatakan bahwa manajemen waktu melibatkan proses menentukan kebutuhan (*determining needs*), menetapkan tujuan untuk mencapai kebutuhan (*goal setting*), memprioritaskan dan merencanakan (*planning*) tugas yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Sebagian besar prokrastinator memiliki masalah dengan manajemen waktu. Steel menambahkan bahwa kemampuan estimasi waktu yang buruk dapat dikatakan sebagai prokrastinasi jika tindakan itu dilakukan dengan sengaja.

b. Penetapan Prioritas

Hal ini penting untuk memastikan bahwa semua masalah dan tugas ditangani dengan cara yang koheren dan berdasarkan kepentingan. Mahasiswa yang suka menunda-nunda tidak menyadari hal ini karena mereka perlu memprioritaskan belajarnya, tetapi mereka justru lebih memilih kegiatan lain yang kurang kondusif untuk melanjutkan proses belajar mengajar.

c. Karakteristik Tugas

Bagaimana menguji karakter dan watak akademis Anda, atau jam mengajar. Jika terlalu sulit, mahasiswa akan cenderung menunda

tugas atau menunda mempelajari mata kuliah tersebut. Hal ini juga dipengaruhi oleh motivasi intrinsik dan ekstrinsik mahasiswa.

d. Karakter Individu

Karakter disini meliputi kurang percaya diri, *moody* & *irrational*. Orang yg cenderung menahan pekerjaan bila kurang percaya diri pada melaksanakan pekerjaan tadi dia takut terjadi kesalahan. Mahasiswa yg berkarakter moody adalah orang yg hampir acapkali menunda pekerjaan. Burka & Yuen menegaskan Kembali dengan menyebutkan adanya aspek irrasional yg dimiliki seseorang prokrastinator. Mereka mempunyai pandangan bahwa suatu tugas wajib diselesaikan secara sempurna, sebagai akibatnya mereka merasa lebih kondusif buat tidak mengerjakannya dengan segera karenanya akan membuat sesuatu yang kurang maksimal.

Ferrari & McCown (dalam Wulandari, dkk, 2021) yang berpendapat bahwa sifat menunda-nunda dapat dipengaruhi beberapa faktor-faktor sebagai berikut:

- a. Kurang dapat mengatur waktu dan percaya diri rendah;
- b. Menganggap diri terlalu sibuk jika harus mengerjakan tugas;
- c. Keras kepala (menganggap orang lain tidak dapat memaksanya);
- d. Memanipulasi tingkah laku orang lain dan menganggap pekerjaan tidak dapat dilakukan jika dia tidak ada;
- e. Menjadikan penundaan sebagai coping untuk menghindari tekanan; dan
- f. Merasa dirinya sebagai korban yang tidak memahami mengapa tidak dapat mengerjakan sesuatu yang bisa dilakukan orang lain.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan jika faktor-faktor yang memengaruhi prokrastinasi akademik adalah kurangnya tingkat kepercayaan diri, kesulitan dalam mengatur diri, adanya kecemasan sosial, bermasalah dalam mengatur waktu, dan terlalu sibuk dengan urusan lainnya, seperti berorganisasi atau bekerja.

2.4.3. Aspek-Aspek Prokrastinasi Akademik

Ferrari, dkk (2015) mengatakan bahwa sebagai suatu perilaku penundaan, prokrastinasi akademik dapat termanifestasikan dalam indikator tertentu yang dapat diukur dan diamati, aspek-aspek tersebut berupa:

- a. *Perceived time*, seseorang yang cenderung prokrastinasi adalah orang-orang yang gagal menepati *deadline*. Mereka berorientasi pada masa sekarang dan tidak mempertimbangkan masa mendatang. Prokrastinator tahu bahwa tugas yang dihadapinya harus segera diselesaikan, tetapi ia menunda-nunda untuk mengerjakannya atau menunda menyelesaikannya jika ia sudah memulai pekerjaannya tersebut. Hal ini mengakibatkan individu tersebut gagal memprediksi waktu yang dibutuhkan untuk mengerjakan tugas.
- b. *Intention-action*, Kesenjangan antara rencana dan kinerja aktual. Perbedaan antara keinginan dengan tindakan senyatanya ini terwujud pada kegagalan siswa dalam mengerjakan tugas akademik walaupun siswa tersebut pun ya keinginan untuk mengerjakannya. Ini terkait pula dengan kesenjangan waktu antararencana dan kinerja aktual. Prokrastinator mempunyai kesulitan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan batas waktu. seorang siswa mungkin telah merencanakan untuk

mulai mengerjakan tugasnya pada waktu yang telah ia tentukan sendiri, akan tetapi saat waktunya sudah tiba dia tidak juga melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang telah ia rencanakan sehingga menyebabkan keterlambatan atau bahkan kegagalan dalam menyelesaikan tugas secara memadai.

- c. *Emotional distress*, adanya perasaan cemas saat melakukan prokrastinasi. Perilaku menunda-nunda akan membawa perasaan tidak nyaman pada pelakunya, konsekuensi negatif yang ditimbulkan memicu kecemasan dalam diri pelaku prokrastinasi. Pada mulanya siswa tenang karena merasa waktu yang tersedia masih banyak. tanpa terasa waktu sudah hampir habis, ini menjadikan mereka merasa cemas karena belum menyelesaikan tugas.
- d. *Perceived ability*, atau keyakinan terhadap kemampuan diri. Walaupun prokrastinasi tidak berhubungan dengan kemampuan kognitif seseorang, namun keragu-raguan terhadap kemampuan dirinya dapat menyebabkan seseorang melakukan prokrastinasi. Hal ini ditambah dengan rasa takut akan gagal menyebabkan seseorang menyalahkan dirinya sebagai yang tidak mampu, untuk menghindari munculnya dua perasaan tersebut maka seseorang dapat menghindari tugas-tugas sekolah karena takut akan pengalaman kegagalan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek prokrastinasi akademik adalah *Perceived time*, *Intention-action*, *Emotional distress*, dan *Perceived ability*.

Milgram (dalam Adistia, 2018), mengemukakan bahwa terdapat empat aspek dalam perilaku prokrastinasi, yaitu:

- a. Suatu perilaku yang melibatkan unsur penundaan dalam memulai atau menyelesaikan suatu tugas atau aktivitas.
- b. Menghasilkan akibat-akibat lain yang lebih jauh, misalnya keterlambatan menyelesaikan tugas maupun kegagalan dalam mengerjakan tugas.
- c. Melibatkan suatu tugas yang dipersepsikan oleh pelaku prokrastinasi sebagai suatu tugas yang penting untuk dikerjakan, seperti tugas kuliah.
- d. Menghasilkan keadaan emosional yang tidak menyenangkan, misalnya perasaan cemas, perasaan bersalah, marah, panik, dan lain sebagainya.

Tuckman (1990), seorang ahli yang mengembangkan alat ukur prokrastinasi, membahas perilaku prokrastinasi dalam tiga aspek, yaitu:

- a. Deskripsi diri secara umum tentang kecenderungan untuk menunda atau menyela sesuatu (misalnya, ketika aku memiliki *deadline*, aku akan menunggu hingga menit terakhir).
- b. Kecenderungan akan merasa kesulitan melakukan hal-hal yang tidak disukai dan menghindari hal-hal yang tidak disukai jika anda bisa (misalnya, anda melihat celah atau jalan pintas untuk menyalahi tugas-tugas yang sulit).
- c. Kecenderungan untuk menyalahkan orang lain atas situasi buruk yang dialami (misalnya, saya percaya jika orang lain tidak punya hak untuk menetapkan *deadline* terhadap tugas saya).

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa aspek – aspek prokrastinasi akademik dapat terlihat pada aspek susah memprediksi waktu, melakukan penundaan dengan sengaja, lambat dalam merespon tugas, dan kurang percaya diri.

2.4.4. Ciri – ciri Prokrastinasi Akademik

Ferrari, dkk (dalam Saman, 2017) mengatakan bahwa sebagai suatu perilaku penundaan, prokrastinasi akademik dapat termanifestasikan dalam indikator tertentu yang dapat diukur dan diamati dengan ciri-ciri tertentu;

1. Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas;
2. Keterlambatan dalam mengerjakan tugas;
3. Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual; dan
4. Melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan.

Burka & Yuen (2008) menjelaskan ciri-ciri seorang pelaku prokrastinasi akademik sebagai berikut:

1. Prokrastinator lebih suka untuk menunda pekerjaan atau tugas-tugas akademiknya;
2. Berpendapat lebih baik mengerjakan nanti daripada sekarang dan beranggapan jika menunda tugas bukan suatu masalah;
3. Terus menerus mengulang perilaku prokrastinasi; dan
4. Prokrastinator akan kesulitan dalam mengambil keputusan.

Menurut Young (dalam Ahmaini, 2010) karakteristik orang yang melakukan perilaku prokrastinasi, yaitu:

1. Kurang dapat mengatur waktu;
2. Percaya diri yang rendah;
3. Menganggap diri terlalu sibuk jika harus mengerjakan tugas;
4. Keras kepala, menganggap orang lain tidak berhak memaksanya mengerjakan tugas;
5. Memanipulasi tingkah laku orang lain dan menganggap pekerjaan tidak dapat dilakukan jika ia tidak terlibat;
6. Menjadikan penundaan sebagai *coping* untuk menghindari tekanan; dan
7. Merasa dirinya sebagai korban yang tidak memahami mengapa tidak dapat mengerjakan sesuatu yang dapat dikerjakan orang lain.

Rachamana (dalam Dewi, 2014) menekankan ciri kepribadian untuk menggambarkan prokrastinasi seseorang, sebagai berikut:

1. Takut gagal, merupakan sebuah bentuk kekhawatiran individu terhadap sesuatu yang buruk yaitu kegagalan itu sendiri. Ini terjadi karena individu memiliki standar lebih dari kemampuannya, sehingga yang muncul dalam pikirannya adalah kegagalan di depan. Munculnya bayangan akan kegagalan membuat individu khawatir, sehingga daripada menghadapi kegagalan ia memilih untuk menunda penyelesaian tugas;
2. Kurang hati-hati (*impulsiveness*), berarti individu kurang mampu menahan keinginannya. Individu tidak tahan dalam situasi yang menekan keinginannya sehingga cenderung lebih menyukai sesuatu yang mendatangkan kesenangan bagi dirinya. Seseorang yang menghadapi sebuah tugas yang sulit cenderung menilai dirinya tidak mampu dan

dengan mudahnya akan mengalihkan pada aktivitas lain yang mendatangkan kesenangan baginya (seperti berorganisasi) tanpa melihat akibat dari penundaan yang dilakukannya;

3. Perfeksionisme, merupakan keinginan untuk melengkapi tugas agar hasilnya sempurna.
4. Sikap pasif, yaitu keinginan sempurna yang tidak diimbangi dengan tindakan nyata.
5. Sikap menunda, yaitu kecenderungan untuk menunda-nunda dalam menyelesaikan tugas akademik.

Dari uraian beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri prokrastinasi akademik adalah adanya penundaan untuk memulai, adanya keterlambatan dalam mengerjakan, adanya kesenjangan waktu, dan melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan.

2.5. Hubungan Prokrastinasi Akademik dengan Keaktifan Berorganisasi

Ferrari (dalam Septian Rico, 2014) prokrastinasi akademik adalah jenis penundaan yang dilakukan pada jenis tugas formal yang berhubungan dengan akademik, seperti tugas kuliah. Prokrastinasi dapat dicirikan sebagai penundaan tugas atau kecenderungan untuk menunda-nunda, tetapi prokrastinasi juga dapat dicirikan sebagai penghindaran tugas yang ditandai dengan ketidaknyamanan dengan tugas dan ketakutan akan kegagalan dalam melakukan tugas. Pendapat lain menyatakan bahwa prokrastinasi adalah menghindari aktivitas tanpa alasan, Balkis dan Duru (dalam Purnamasari, 2014).

Priambodo (dalam Suyasa, 2014), menjelaskan bahwa mahasiswa yang aktif di organisasi kemahasiswaan biasanya bersedia untuk berpartisipasi dalam

pelaksanaan berbagai acara dan kegiatan organisasi kemahasiswaan di mana mereka berpartisipasi, termasuk sebagai pengurus komite di dalam sebuah organisasi kemahasiswaan. Dalam menjalankan tugasnya sebagai anggota komite atau ketua organisasi, mahasiswa seringkali dihadapkan pada pekerjaan dengan orang lain. Dalam situasi kooperatif, mahasiswa harus mampu beradaptasi dengan orang-orang di lingkungan kerja yang sama. Selain itu, mahasiswa juga harus mampu mengatasi berbagai konflik interpersonal yang dapat muncul dalam situasi kolaboratif tersebut. Nashori (dalam Suyasa, 2014) mengatakan kemampuan untuk mengadaptasi dan mengatasi konflik interpersonal ini dapat berkembang dengan aktivitas mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan. Selain itu, partisipasi dalam organisasi kemahasiswaan dapat membantu mahasiswa tumbuh dan mengembangkan keterampilan interpersonal.

Priambodo (dalam Suyasa, 2014), berpendapat bahwa mahasiswa yang aktif berpartisipasi dalam organisasi kemahasiswaan, terkhusus yang memegang jabatan sebagai pemimpin, cenderung memiliki wawasan yang luas mengenai perkembangan dunia luar maupun tentang hal-hal yang terjadi di seputar kampus.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Wan Shurna, Arneliwati dan Misrawati (2014), yang berjudul "*Perbandingan Prokrastinasi Akademik Berdasarkan Keaktifan dalam Organisasi Kemahasiswaan*" menjabarkan bahwa yang dilakukan pada mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau (PSIK UR) menyatakan sebanyak 72,7% responden yang aktif dalam organisasi kemahasiswaan memiliki tingkat prokrastinasi akademik yang rendah, sedangkan pada kelompok responden yang tidak aktif mengikuti organisasi kemahasiswaan paling banyak memiliki tingkat prokrastinasi akademik yaitu

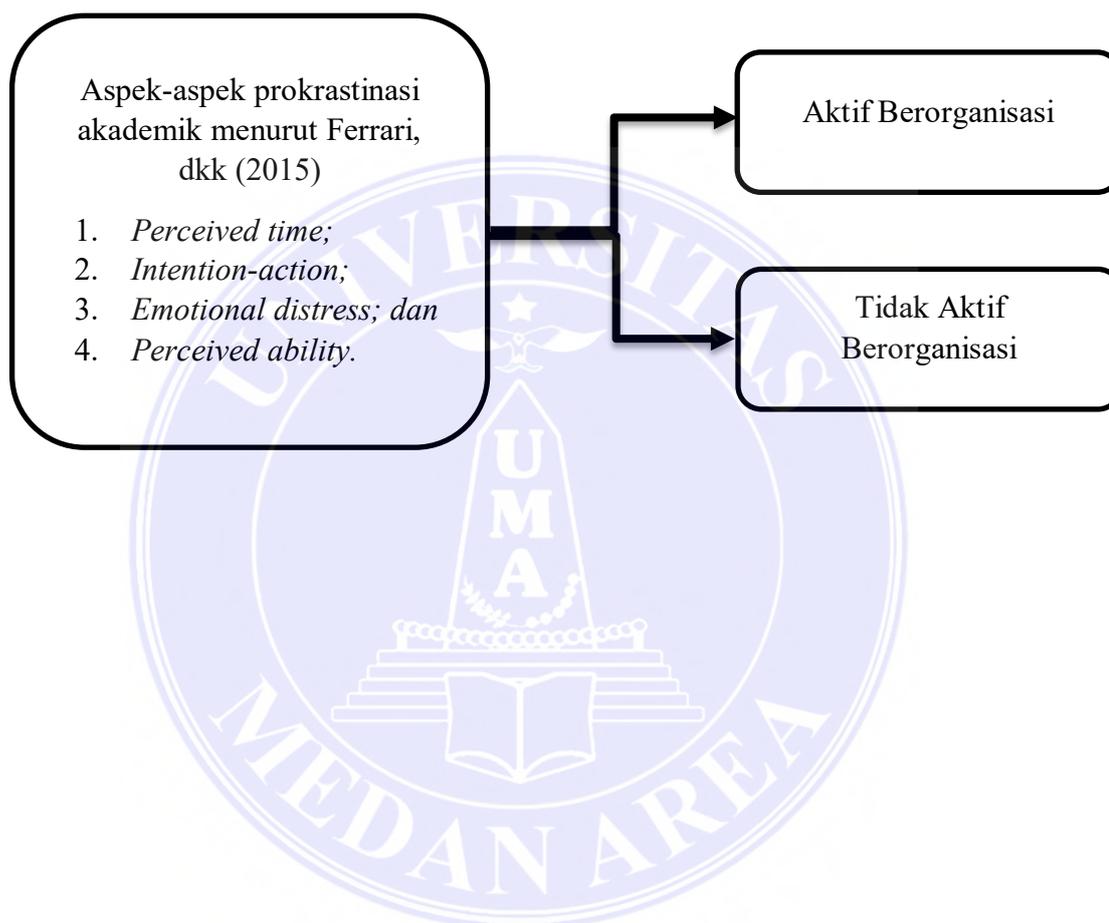
sebesar 73,9%. Dalam penelitian ini berarti mahasiswa yang tidak aktif dalam kegiatan organisasi kemahasiswaan memiliki kecenderungan tingkat prokrastinasi yang tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang aktif dalam kegiatan organisasi kemahasiswaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andika (2012), dengan judul *“Perbedaan Prokrastinasi Akademik antara Mahasiswa yang Aktif dengan yang Tidak Aktif dalam Organisasi Lembaga Kemahasiswaan di Kalangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Satya Wacana”* menunjukkan bahwa tidak semua mahasiswa yang aktif dalam organisasi kemahasiswaan melakukan prokrastinasi akademik malah dalam penelitian ini menunjukkan tidak semua mahasiswa yang aktif dalam kegiatan kemahasiswaan mampu membagi waktunya dengan baik.

Dari beberapa uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa individu yang mengikuti atau aktif dalam organisasi kemahasiswaan memiliki tingkat prokrastinasi akademik yang rendah dikarenakan sudah diajarkan untuk menentukan prioritas dalam berkegiatan dan bertanggung jawab dalam pilihan yang ditentukan.

2.6. Kerangka Konseptual

GAMBAR 2.1
Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Waktu dan Tempat Penelitian

3.1.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Berdasarkan surat pengantar riset dan pengambilan data peneliti dengan nomor 356/FPSI/01.10/II/2023 pertanggal 24 Februari 2023. Penelitian dilakukan mulai 26 Mei 2023 sampai dengan 30 Mei 2023, Peneliti melaksanakan penelitian setelah mendapat izin dan arahan dari Gubernur Mahasiswa Fakultas Psikologi UMA untuk melanjutkan penelitian, sesuai dengan arahan Peneliti meminta izin dari masing-masing ketua organisasi mahasiswa (Dewan Perwakilan Mahasiswa Fakultas Psikologi UMA, Forum Mahasiswa Islam Psikologi *Ar-Ruuh* UMA, Komunitas Mahasiswa Kristen Psikologi UMA dan termasuk Pemerintahan Mahasiswa Fakultas Psikologi UMA) dilanjutkan dengan menyebarkan skala penelitian kepada mahasiswa yang menjadi responden dalam penelitian ini.

3.1.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan kepada para Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang mengikuti organisasi kemahasiswaan internal Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang beralamat di Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate/ Jalan Gedung PBSI, Medan 20223.

Selanjutnya berdasarkan data-data yang peneliti peroleh dari Wakil Dekan Bidang Inovasi Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Psikologi Universitas Medan Area terdapat 4 organisasi mahasiswa internal yang aktif di

lingkungan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, yaitu Pemerintahan Mahasiswa Fakultas Psikologi (Pema Fapsi), Dewan Perwakilan Mahasiswa Fakultas Psikologi (DPM Fapsi), Forum Mahasiswa Islam Psikologi *Ar-Ruuh* UMA (Formasi *Ar-Ruuh* UMA), dan Komunitas Mahasiswa Kristen Psikologi (KMKP UMA). Selanjutnya berdasarkan data-data yang peneliti peroleh dari masing-masing ketua di setiap organisasi mahasiswa terkait mengenai jumlah mahasiswa yang tergabung dalam badan kepengurusan berjumlah 112 mahasiswa.

3.2. Bahan dan Alat Penelitian

3.2.1 Bahan

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner berbentuk kertas, peneliti mencetak kuisisioner dengan seperangkat komputer dan printer. Kuisisioner adalah daftar pernyataan – pernyataan secara tertulis yang harus dijawab oleh responden secara tertulis (Supratik, 2015). Setelah itu peneliti membagikan kuisisioner kepada sampel yang berada di tempat penelitian. Kemudian mahasiswa yang menjadi sampel penelitian mengisi pernyataan-pernyataan yang berada di kuisisioner menggunakan alat tulis (pulpen).

3.2.2 Alat

Adapun alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa perangkat keras dan perangkat lunak. Perangkat keras terdiri dari sebuah laptop dengan spesifikasi prosesor *Intel(R) Core(TM) i3-7020U* sedangkan perangkat lunak yang digunakan berupa sistem operasi *Microsoft Windows 10*. Adapun untuk keperluan analisis data dengan menggunakan SPSS versi 23.0 *for windows*.

Kemudian skor yang mewakili pilihan subjek pada setiap butir pernyataan dipindahkan ke tahap berikutnya yaitu *Microsoft Excel 2010*.

3.3. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian komparasional dengan pendekatan kuantitatif hal ini didasarkan karena peneliti ingin menentukan perbedaan dari dua jenis sampel yang berbeda dari latar belakang yang sama. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap perbedaan prokrastinasi akademik mahasiswa ditinjau dari keaktifan berorganisasi. Penelitian komparasi akan dapat menemukan persamaan-persamaan atau perbedaan-perbedaan tentang benda, orang, prosedur kerja, ide, kelompok terhadap suatu ide atau suatu prosedur atau dapat juga membandingkan kesamaan pandangan dan perubahan-perubahan pandangan orang, grup atau negara, terhadap kasus, orang atau peristiwa tertentu (Arikunto, 2013).

Definisi operasional variabel penelitian dimaksudkan agar pengukuran variabel-variabel penelitian dapat terarah sesuai dengan metode pengukuran yang dipersiapkan. Adapun definisi operasional variabel penelitian ini adalah sebagai berikut.

3.3.1 Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi akademik adalah kebiasaan yang melahirkan kemalasan sehingga sering menunda-nunda menyelesaikan tugas secara sengaja dengan memilih kegiatan lain dan akan berpengaruh pada perilakunya, sehingga tugas yang seharusnya dikerjakan sengaja ditunda-tunda dan terabaikan membuat semakin banyak dan menumpuk.

3.3.2 Keaktifan Berorganisasi

Keaktifan berorganisasi ialah keterlibatan seorang individu atau mahasiswa secara aktif dalam mengambil dan menjalankan peran dengan sebaik-baiknya dalam sebuah organisasi untuk mencapai hasil yang diinginkan sejak awal.

Keaktifan dalam berorganisasi adalah mahasiswa yang menjadi anggota dan aktif dalam mengikuti organisasi kemahasiswaan (ormawa) yang ada di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yaitu, Pemerintahan Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area (Pema Fapsi UMA), Dewan Perwakilan Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area (DPM Fapsi UMA), Forum Mahasiswa Islam *ar-ruuh* (Formasi), dan Komunitas Mahasiswa Kristen Psikologi (KMKP).

Data mengenai keaktifan dalam mengikuti organisasi kemahasiswaan diperoleh dari daftar pertanyaan yang diajukan kepada Ketua Organisasi masing-masing berdasarkan indikator keaktifan yang dikemukakan Suryosubroto (2009). Adapun cara menentukan keaktifan mahasiswa dalam mengikuti organisasi kemahasiswaan yaitu dengan penilaian *professional judgement* yaitu penilaian dari pimpinan organisasi masing-masing

3.4. Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah individu yang biasa dikenai generalisasi dari kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel penelitian (Hadi, 2000).

Sedangkan menurut Arikunto (2013), populasi merupakan keseluruhan dari

subjek penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini berjumlah 112 mahasiswa yang tergabung ke dalam organisasi mahasiswa internal Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Tabel 3.1.
Jumlah Anggota Organisasi Mahasiswa

No.	Organisasi Mahasiswa	Jumlah Anggota
1.	Pema-Fapsi	38 Mahasiswa
2.	DPM-Fapsi	26 Mahasiswa
3.	Formasi <i>ar-ruuh</i>	25 Mahasiswa
4.	KMKP	23 Mahasiswa
Total		112 Mahasiswa

3.4.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiono (2013), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menyadari luasnya keseluruhan populasi dan keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti maka subjek penelitian yang dipilih adalah sebagian dari populasi yang dinamakan sampel berjumlah 52 Mahasiswa.

Menurut Arikunto (dalam Rahmadani, 2012), apabila populasi kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika populasi besar maka dapat diambil antara 10-15% dan 20-25% atau lebih, hal ini tergantung dari:

- A. Kemampuan seseorang dilihat dari waktu, tenaga dan biaya;
- B. Sempit luasnya pengamatan dari setiap subjek karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data; dan
- C. Besar kecilnya risiko yang ditanggung oleh penelitian

3.5. Prosedur Penelitian

Pada penelitian ini, prosedur atau langkah pada penelitian ini yang akan dijalankan, yaitu:

3.5.1 Persiapan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti melakukan beberapa persiapan yaitu persiapan administrasi. Persiapan administrasi dalam penelitian ini menyangkut surat menyurat atas izin penelitian dan surat selesai penelitian. Surat izin penelitian dikeluarkan oleh pihak Fakultas Psikologi Universitas Medan Area pada 24 Februari 2023 dengan nomor surat 356/FPSI/01.10/II/2023. Selanjutnya setelah memiliki surat pengantar, peneliti mengantar surat tersebut kepada Pema Fakultas Psikologi UMA untuk meminta izin menyebarkan kuisisioner penelitian kepada Organisasi Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

3.5.2 Persiapan Alat Ukur

Persiapan alat ukur yang dimaksud disini adalah persiapan alat ukur yang akan dipakai nantinya, adapun alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala prokrastinasi akademik dan keaktifan berorganisasi. Dimana peneliti menyusun *blueprint* lalu menyusunnya menjadi angket kemudian diperiksa kembali oleh dosen pembimbing dan

melakukan *try out* penelitian di salah satu UKM di Universitas Medan Area kemudian disebarakan kepada sampel penelitian. Skala prokrastinasi akademik disusun berdasarkan aspek-aspek prokrastinasi akademik yang mengacu pada teori yang dipopulerkan oleh Ferrari, dkk (2015) dan model skala yang digunakan adalah skala likert. Sedangkan, alat ukur yang digunakan untuk mengukur keaktifan berorganisasi ialah penilaian *professional judgement* yaitu penilaian dari pimpinan organisasi masing-masing berdasarkan indikator keaktifan yang dikemukakan oleh Suryosubroto (2009). Adapun skala (*blueprint*) yang disebarakan sebelum melakukan *try out* adalah;

Tabel 3.2.
Penyebaran Skala Prokrastinasi Akademik Sebelum Try Out

Aspek-aspek	Indikator	Nomor butir		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>Perceived time</i>	Adanya penundaan untuk segera memulai maupun menyelesaikan kerja pada tugas kuliah yang dihadapi	1, 7, 11, 21, 25	5, 8, 16, 28, 33	10
<i>Intention-action</i>	Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja	4, 14, 18, 30	9, 13, 22, 29	8
<i>Emotional distress</i>	Kelambanan dalam mengerjakan tugas kuliah	2, 10, 19, 27	12, 20, 31, 35	8
<i>Perceived ability</i>	Melakukan kegiatan organisasi daripada melakukan tugas kuliah yang harus dikerjakan	3, 15, 23, 26, 34	6, 17, 24, 32, 36	10
Jumlah		18	18	36

Setelah selesai melakukan persiapan alat ukur, peneliti melakukan *tryout* alat ukur kepada subjek yang memiliki karakteristik serupa dengan sampel penelitian. *Tryout* alat ukur dilaksanakan terhadap mahasiswa yang tergabung di salah satu UKM di Universitas Medan Area sebanyak 20 Mahasiswa pada 09 Maret 2023.

3.5.3 Validitas dan Reliabilitas

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat ukur yang baik. Yang dimaksud alat ukur yang baik adalah alat ukur yang valid dan reliabel, dimana pengertian valid dan reliabel adalah sebagai berikut:

A. Validitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti (Sugiono, 2013). Menurut Azwar (2000) menyatakan bahwa validitas berasal dari kata *validity* yang berarti seberapa baik ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam memenuhi fungsi pengukurannya. Suatu tes atau alat ukur memiliki validitas yang tinggi jika alat ukur tersebut menjalankan fungsi pengukurannya atau memberikan hasil pengukuran yang sesuai dengan tujuan pengukuran. Pengujian yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran disebut sebagai tes yang memiliki validitas rendah. Sisi lain dari konsep validitas adalah aspek akurasi pengukuran. Suatu alat ukur yang valid seharusnya tidak hanya dapat mengungkap data secara akurat, tetapi juga memberikan deskripsi data yang detail. Teknik yang digunakan untuk mengukur validitas dalam penelitian ini adalah analisis *product moment*.

B. Reliabilitas

Reliabilitas alat ukur menunjukkan konsistensi hasil pengukuran apabila alat ukur digunakan pada orang yang sama dalam kurun waktu yang berbeda atau digunakan pada orang lain dalam waktu yang bersamaan maupun yang berlainan (Sanusi, 2011).

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabel artinya keajegan, kestabilan, dapat dipercaya, konsistensi dan sebagainya, jadi dapat diandalkan. Analisis reliabilitas skala prokrasinasi akademik dapat dipakai metode *Alpha Cronbach's*. Menurut Ghozali (2011) sebuah variabel dikatakan reliabel jika menunjukkan nilai cronbach alpha (α) > 0,6.

3.5.4 Metode Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan prokrastinasi akademik antara mahasiswa yang aktif dan tidak aktif dalam organisasi kemahasiswaan. Oleh karena itu, metode analisis data yang akan digunakan adalah uji *Anova one-way*, yang digunakan untuk menguji perbedaan dua kelompok sampel (Trihendradi, 2005), dengan bantuan program aplikasi *SPSS for windows*.

Uji asumsi penelitian dilakukan sebelum melakukan analisa data. Uji asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dilakukan untuk memeriksa apakah sampel berasal dari populasi yang terdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan *one-sample kolmogorov smirnov*. Data dikatakan terdistribusi

normal jika diperoleh $p > 0,05$. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi dan sampel adalah homogen yang menggunakan *Lavene Statistic*, dimana $\geq 0,05$ berarti sampel dinyatakan homogen.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada perbedaan prokrastinasi akademik terhadap mahasiswa yang aktif berorganisasi dan yang tidak aktif berorganisasi. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai F beda = $4,460 > F$ tabel = $4,034$ dan nilai signifikansi hasil uji anova satu jalur dimana $p = 0,040 < 0,05$.
2. Tingkat prokrastinasi akademik terhadap mahasiswa yang aktif berorganisasi lebih rendah dibanding mahasiswa yang tidak aktif berorganisasi. Hal ini dapat dilihat dari nilai mean prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang aktif berorganisasi sebesar $55,12$ daripada mean prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang tidak aktif berorganisasi sebesar $62,29$.
3. Berdasarkan hasil perhitungan mean hipotetik dan mean empirik, prokrastinasi akademik terhadap mahasiswa yang aktif dan tidak aktif berorganisasi tergolong pada kategori rendah. Dimana selisih nilai mean keduanya melebihi nilai SD masing masing yaitu, $11,82$ untuk mahasiswa yang aktif berorganisasi dan $12,12$ untuk mahasiswa yang tidak aktif berorganisasi.

5.2. Saran

Sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka terdapat beberapa hal yang dapat disarankan, yaitu:

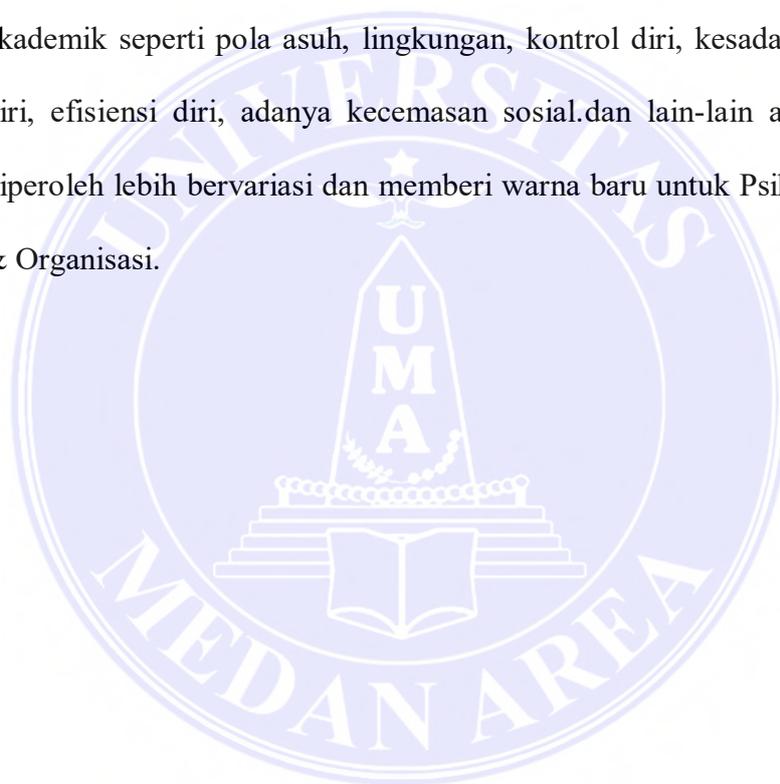
1. Kepada Organisasi Mahasiswa
 - A. Berperan sebagai wadah pengembangan minat dan bakat bagi para anggota dan keseluruhan mahasiswa.
 - B. Membangun hubungan intrapersonal yang baik dalam bertukar informasi antar sesama anggota dan birokrat kampus agar tidak terjadi penyumbatan informasi.

2. Kepada Mahasiswa
 - A. Kepada mahasiswa yang aktif berorganisasi untuk terus menjaga nama baik organisasi masing-masing dengan tetap aktif di kegiatan organisasi yang diiringi dengan prestasi akademik yang baik pula. Menjadi sosok yang dapat dicontoh oleh teman-teman mahasiswa karena mampu menjalankan tugas sebagai mahasiswa dengan sebaik-baiknya.
 - B. Kepada mahasiswa yang tidak aktif berorganisasi untuk turut berperan dalam tanggung jawabnya sebagai pengurus organisasi dengan menjaga nama baik organisasi dengan cara tidak menjadikan kegiatan organisasi sebagai alasan dalam melakukan prokrastinasi akademik. Terus berusaha aktif dalam perkuliahan dengan lebih peduli terhadap peran sebagai mahasiswa yang berorganisasi.

3. Kepada Pihak Universitas dan Fakultas
 - A. Memberi penyuluhan yang tepat kepada mahasiswa untuk tidak takut berorganisasi agar menggosur stigma negatif yang melekat pada organisasi mahasiswa di kalangan masyarakat dan mahasiswa itu sendiri.

- B. Memberi dukungan dan pembinaan kepada organisasi mahasiswa yang ada di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
 - C. Berperan aktif dalam memberi dukungan dan pembinaan kepada mahasiswa untuk mengurangi perilaku prokrastinasi akademik.
4. Kepada Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti yang memiliki ketertarikan serupa diharapkan mempertimbangkan faktor-faktor lain yang berkaitan dengan prokrastinasi akademik seperti pola asuh, lingkungan, kontrol diri, kesadaran diri, harga diri, efisiensi diri, adanya kecemasan sosial, dan lain-lain agar data yang diperoleh lebih bervariasi dan memberi warna baru untuk Psikologi Industri & Organisasi.



DAFTAR PUSTAKA

- Adistia, S. (2018). Hubungan Konsep Diri dengan Prokrastinasi pada Karyawan PT. Bintang Citra Familindo. *Skripsi*.
- Ahmaini, D. (2010). Perbedaan Prokrastinasi Akademik antara Mahasiswa yang Aktif dengan yang Tidak Aktif dalam Organisasi Kemahasiswaan Pema USU. *Skripsi*.
- Amanah, I. A. (2018). Hubungan antara Perfeksionisme dan Fear of Failure dengan Prokrastinasi Akademik pada Siswa Kelas Unggulan Tingkat Sekolah Menengah Atas di Sidoarjo. *Skripsi*.
- Ardini, D. (2017). Hubungan Manajemen Diri dan Orientasi Masa Depan dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Aktif Kuliah dan Organisasi. *Psikoborneo*, 5(4), 510-520.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewi, I. K. (2014). Perbedaan Tingkat Prokrastinasi Ditinjau dari Tipe Kepribadian The Big Five Personality pada Mahasiswa. *Skripsi*.
- Dinata, A. D. (2012). Perbedaan Prokrastinasi Akademik Antara Mahasiswa yang Aktif dengan yang Tidak Aktif dalam Organisasi Lembaga Kemahasiswaan di Kalangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Satya Wacana. *Skripsi*.
- Dinata, A. D. (2012). *Perbedaan Prokrastinasi Akademik Antara Mahasiswa yang Aktif dengan yang Tidak Aktif dalam Organisasi Lembaga Kemahasiswaan di Kalangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Satya Wacana*. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana.
- Fauziah, H. H. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. *Psymphatic*, 2(2), 123-132.
- Ferrari, J. J. (2015). *Procrastination and Task Avoidance, Theory, Research and Treatment*. New York: Plenum Press.
- Glenda C. Rakes, K. E. (2010). *The Impact of Online Graduate Students Motivation and Self-Ragulated on Academic Procrastination*. *Journal of Interactive Online Learning*, 9:1, 78-93.
- Hadi, S. (2000). *Metodologi Research*. Yogyakarta: ANDI.
- Husetiya, Y. (2010). Hubungan Asertivitas dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Semarang. *Undergraduate Thesis*.

- Indonesia. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretaria Negara.
- Indonesia. (1990). *Peraturan Pemerintah Nomor 30 Tahun 1990 tentang Pendidikan Tinggi*. Jakarta: Pemerintah Pusat.
- Indonesia. (1998). *Undang-Undang Nomor 155/U/1998 tentang Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Jane B. Burka, P. L. (2008). *Procrastination: Why You Do It, What To Do About It Now*. Cambridge, United State of America: Da Capo Press.
- Joubert, C. P. (2015). *The relationship between procrastination and academic achievement of high school learners in North West province, South Africa. Thesis Dissertation*.
- Munfaridah, U. (2017). *Perbedaan Prokrastinasi Akademik Ditinjau dari Manajemen Waktu dan Keaktifan Organisasi pada Mahasiswa Universitas Airlangga Surabaya. Skripsi*.
- Muslimin. (2018). *Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Skripsi di Universitas Muhammadiyah Malang Ditinjau dari Keaktifan Berorganisasi*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Nanda, S. V. (2017). *Hubungan Kebiasaan Belajar dan Keaktifan Berorganisasi terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Tahun Ketiga Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. Skripsi*.
- Panjaitan, S. d. (2018). *Hubungan Antara Dukungan Keluarga Inti Dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa. Kerusso, 24-31*.
- Purnamasari, E. T. (2014). *Hubungan antara Regulasi Diri dengan Prokrastinasi Menyelesaikan Tugas pada Asisten Mata Kuliah Praktikum. Naskah Publikasi*.
- Rachmi, F. (2010). *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Perilaku Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. Jurnal Pendidikan Akuntansi*.
- Rumiani. (2006). *Prokrastinasi Akademik Ditinjau dari Motivasi Berprestasi dan Stres Mahasiswa. Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro, 37-48*.
- Saman, A. (2017). *Analisis Prokrastinasi Akademik Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan). Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling (JPPK), 3 (2), 55-62*.
- Sentosa, E. M., & dkk. (2009). *Antara Orientasi-kuliah dan Orientasi-organisasi Mahasiswa Pengurus HIMA HI FISIP Unair (Bagian 2). The Global Generations*.

- Septian Rico, M. (2014). Hubungan Antara Konformitas dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Bengkulu yang Bersekolah di Yogyakarta. *Emphaty*, 62-65.
- Septian, F. (2018). Hubungan harga diri dan regulasi diri dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa fakultas psikologi Universitas Muhammadiyah Malang. *Doctoral dissertation*.
- Siadari, J. D. (2016). Hubungan Regulasi Diri dengan Perilaku Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Tugas Akhir Di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. *Skripsi*.
- Steel, P. D. (2002). The Measurement and Nature of Procrastination. *THESIS: Unpublish*.
- Sugiono, P. D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirman, S. (2004). *Tuntunan Belajar di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Pelangi Cendekia.
- Suryosubroto, D. B. (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta, Jakarta, Indonesia: Rineka Cipta.
- Suyasa, L. &. (2014). Keaktifan Berorganisasi dan Kompetensi Interpersonal. *Jurnal Phronesis*, 8 No.1, 71-99.
- Syazira Nira Sandya, A. R. (2021). Pengaruh Intensitas Bermain Game Online Terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa. *Psikoborneo*, 202-213.
- Trihendradi, C. (2005). *Statistik Inferen: Teori Dasar & Aplikasinya Menggunakan SPSS 12*. ANDI.
- Tuckman, B. W. (1990). Procrastination Scale: Measuring Procrastination Attitudinally and Behaviorally. *Paper presented at the Annual Meeting of the American Educational Research Association*, 1-5.
- Wan Shurna Alaihimi, dkk. (2014). Perbandingan Prokrastinasi Akademik berdasarkan Keaktifan dalam Organisasi Kemahasiswaan. *JOM PSIK*, 1-8.
- Wulandari, I., Fatimah, S., & Suherman, d. M. (2021). Gambaran Faktor Penyebab Prokrastinasi Akademik Siswa SMA Kelas IX pada Masa Pandemi Covid-19. *FOKUS*, 4(3), 200-212.